

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang ekonomi menyebabkan kemampuan bersaing antar pelaku usaha dalam sektor bisnis. Persaingan antar pelaku usaha dilakukan dengan cara membuat inovasi baru, menciptakan sistem informasi yang baik, serta mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien demi tercapainya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mencapai keunggulan dan daya saing yang kompetitif perusahaan membutuhkan modal dari investor maupun kreditor untuk menjalankannya. Selain modal, perusahaan juga dapat menerbitkan saham atau obligasi yang dapat diperjualbelikan di pasar modal agar memperoleh dana dari pihak penyedia dana.

Perusahaan perlu menampilkan kinerja terbaik agar dapat mempengaruhi harga pasar saham untuk mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Dalam hal ini, terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan terbukti dari fenomena yang terjadi mengenai *cost of equity capital* yakni beberapa saham pada indeks LQ45 yang bergerak pada industri tertentu dan terpapar penurunan paling dalam hingga lebih dari 30% adalah industri rokok, batubara, penjualan retail, serta industri bubur kertas. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun ini cenderung tertekan karena adanya kebijakan cukai hasil tembakau yang naik hampir 22% dan harga jual eceran rokok sebesar 35% mulai tahun 2020 sejak awal tahun saham HMSP telah tergerus 43,4% dan menjadi yang paling dalam diantara saham-saham penghuni LQ45 lainnya.

Perusahaan lainnya yang mengalami penurunan dari kinerja indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi disertai kapitalisasi pasar yang cukup besar tersebut mampu menguat 1,52%, unggul dari Indeks Harga Saham Gabungan yang hanya tumbuh 0,05%. Terdapat 5 perusahaan lainnya yang mengalami penurunan yakni PT Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT Bukit Asam, Tbk, PT Gudang Garam, Tbk, PT Matahari Departemen Store, Tbk, PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk (cnbcindonesia.com).

Modal perusahaan berasal tidak hanya aset berwujud namun juga pada bentuk aset yang tak terwujud. Aset yang tak berwujud berupa aset pengetahuan yakni pendekatan tentang *intellectual capital* (modal intelektual). *Intellectual capital* dalam PSAK No. 19 tahun 2015 menjelaskan mengenai manfaat dari aktiva tidak berwujud meliputi pendapatan penjualan atas barang dan jasa, mengoptimalkan beban, dan manfaat lain dari penggunaan aset dari ekuitas. Keadaan tersebut mengurangi beban produksi di masa yang akan datang, serta memiliki peran terhadap *stakeholder* dan beberapa pihak dalam pembuatan realisasi pengungkapan modal intelektual. *Intellectual capital disclosure* adalah salah satu cara dalam pengevaluasian tingkat keuntungan perusahaan serta beban pada perusahaan (Khoirunnisa & Cahyati, 2017). Penilaian dalam modal intelektual tidak hanya dapat diukur secara eksplisit melainkan memiliki pilihan dengan memperluas pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan memperoleh pembebanan berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal, yang terdiri dari laba ditahan dan hutang dari modal asing maupun modal disetor. Beban sepenuhnya ditanggung pihak perusahaan, meliputi dana yang digunakan perusahaan maupun beban yang timbul dari berbagai

sumber pembiayaan dari pihak internal dan eksternal. Investor perlu menentukan saham yang memberikan keuntungan tinggi mengenai dana yang ditanamkan dengan mempertimbangkan beberapa informasi, pengungkapan tersebut memiliki peran penting terhadap pengambilan keputusan investasi. Berkurangnya resiko informasi yang terjadi akan meningkatkan rasa aman kepada investor atas investasi yang dilakukan (Giacosa & Bresciani, 2017).

Terdapat dua macam pengungkapan informasi pada laporan tahunan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang mengharuskan sesuai dengan peraturan informasi yang berlaku dan dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (Sharma & Dharni, 2017). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela melebihi dari pengungkapan wajib oleh perusahaan. Pengungkapan sukarela memberikan informasi akuntansi serta informasi lainnya yang berguna untuk kebutuhan perusahaan sebagai pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi (Larasati & Novita, 2015). Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi perlu dikelola secara hati-hati untuk setiap jenis pemangku kepentingan, karena informasi yang dibutuhkan secara relevan. Manfaat dari pengungkapan sukarela ialah dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, agar perusahaan bersaing secara kompetitif guna menghasilkan kualitas yang lebih baik terhadap laporan tahunan perusahaan.

Terdapat unsur utama yang perlu dipertimbangkan oleh investor saat melakukan investasi pada perusahaan, dilihat dari tata kelola perusahaan. Tata kelola (*corporate governance*) dinilai penting sebagai pendukung dalam

keberlangsungan bisnis perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan struktur sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perusahaan yakni GCG dilakukan secara berkesinambungan dalam waktu jangka panjang yang memperhatikan kepentingan *stakeholder* berlandaskan moral karena etika, budaya dan aturan berlaku lainnya (Wahyuni & Utami, 2018).

Pemegang saham yang menanam investasi pada perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari saham yang telah dibelinya. Beban modal ekuitas atau yang disebut dengan *cost of equity capital* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, sehingga akan menentukan nilai saham saat ini dan akan menjadi acuan dalam menentukan keputusan investasi jangka panjang (Wahyuni & Utami, 2018). Tingkat pengembalian modal yang diharapkan memiliki hubungan dengan resiko yang dihadapi. Konsep biaya modal erat hubungannya dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan (*required rate of return*). Hal tersebut dapat dilihat dari dua pihak yaitu sisi investor dan sisi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana atau modal sebagai besarnya *required rate of return* merupakan beban modal yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal tersebut. *Cost of equity* diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk kompensasi resiko yang telah diambil oleh investor untuk menanamkan modal pada perusahaannya.

Manfaat dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu bahwa aset tidak berwujud tidak meningkatkan pendapatan pada masa mendatang, tetapi dapat mengurangi beban modal pada masa yang akan datang. Perusahaan Indeks

LQ45 memiliki berbagai jenis industri, sehingga peneliti mempunyai harapan agar bisa memberikan gambaran yang lebih luas mengenai *cost of equity*. Manfaat dari aktivitas *intellectual disclosure* sebagai cara untuk meminimalkan asimetri informasi di dalam pasar modal sehingga dapat menurunkan *cost of equity capital* (Khoirunnisa & Cahyati, 2017). Diharapkan perusahaan mampu menurunkan *cost of equity capital* dari aktivitas *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian milik Khoirunnisa dan Cahyati (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *intellectual capital disclosure* yang terdiri dari *human capital*, dan *structural capital* dengan *cost of equity capital*. Perusahaan di Indonesia masih belum memiliki tingkat kesadaran dalam penerapan *corporate governance*, sehingga perlunya penelitian ini dilakukan agar para investor dapat mengetahui pentingnya *corporate governance* yang mempengaruhi *cost of equity capital*. *Corporate governance* yang rendah menghasilkan *cost of equity capital* yang rendah (Wahyuni & Utami, 2018). Penelitian ini menggunakan perusahaan Indeks LQ45 karena saham yang dimiliki LQ45 merupakan saham yang banyak diminati oleh investor di pasar modal Indonesia dengan tingkat likuiditas tinggi dan memiliki kapitalisasi yang signifikan terhadap harga saham mengenai fluktuasi. Fluktuasi tersebut terjadi yang dapat mengakibatkan keluar masuknya investor dan mempengaruhi beban modal ekuitas yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Cost of Equity Capital*.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan Indeks LQ45?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan Indeks LQ45?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan Indeks LQ45.
2. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan Indeks LQ45.

1.4.Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini yakni manfaat secara empiris dan teoriti. Berikut ini manfaat dari penelitian :

1. Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan modal intelektual dalam pengeluaran beban modal ekuitas pihak perusahaan.

2. Manfaat Bagi Investor

Menambah pemahaman tentang mekanisme pengungkapan modal intelektual perusahaan, agar dapat memahami risiko yang timbul serta sebagai bahan pertimbangan pihak investor untuk pengambilan keputusan dalam investasi.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual, karena penting bagi perusahaan sebagai nilai tambah untuk memperkuat persaingan antar perusahaan.

4. Manfaat Bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan mengambil topik yang serupa, serta penambahan sarana bacaan.

1.5.Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, penulis akan membagi pembahasan menjadi tiga bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan dari penelitian ini meliputi berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan penelitian terdahulu dengan membandingkan hasil penelitian saat ini, beserta dengan teori dan yang berhubungan dengan permasalahan atau fenomena dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis. Dimana dalamnya berisi tentang analisis dan pemecahan masalah yang dikaji dalam skripsi ini.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya.